

**NASKAH PUBLIKASI**

**RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU  
TAMAN PENITIPAN ANAK DI YOGYAKARTA**



Oleh:

**DHEA FEBBY WARDANI**

**MIRA ALIZA RACHMAWATI**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

NASKAH PUBLIKASI

RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU  
TAMAN PENITIPAN ANAK DI YOGYAKARTA



Oleh:

DHEA FEBBY WARDANI

MIRA ALIZA RACHMAWATI

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019



NASKAH PUBLIKASI

RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU  
TAMAN PENITIPAN ANAK DI YOGYAKARTA



Dosen Pembimbing Utama

(Mira Aliza Rachmawati, S.Psi., M.Psi)

# RELIGIUSITAS DAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF PADA GURU TAMAN PENITIPAN ANAK DI YOGYAKARTA

Dhea Febby Wardani  
Mira Aliza Rachmawati

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kesejahteraan subjektif pada guru taman penitipan di Yogyakarta. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada guru taman penitipan anak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru taman penitipan anak sebanyak 85 orang yang beragama Islam dan berlokasi mengajar di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu dua skala kesejahteraan subjektif yang mengacu pada *Positive Affect and Negative Affect* (PANAS) yang dikembangkan oleh Watson, Clark & Tellegen (1998) serta skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener, Emmons, Larsen dan Griffin (1985) dan skala religiusitas yang ditranslasi oleh Baiquni (2013) dari skala *Psychological Measure of Islamic Religiousness* (PMIR) oleh Raiya (2008). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman rho*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0.172$  dengan signifikansi  $p = 0.116$  ( $p > 0.05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

Kata kunci: religiusitas, kesejahteraan subjektif, guru taman penitipan anak

## PENGANTAR

Taman penitipan anak merupakan salah satu pilihan yang *trend* saat ini terutama bagi ibu bekerja. Ibu yang biasanya merupakan seorang pengasuh utama, saat ini banyak digantikan perannya oleh orang lain dikarenakan adanya aktivitas di luar rumah yang tidak bisa ditinggalkan seperti bekerja. Kesibukan ini menimbulkan kurangnya pemenuhan kebutuhan anak dan seringkali anak terabaikan, sehingga sebagian orangtua yang sibuk bekerja menitipkan anak pada neneknya, pembantu, *baby sitter* atau menitipkan anak pada taman penitipan anak. Taman penitipan anak memiliki tujuan menyelenggarakan program pengasuhan serta kesejahteraan sosial pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dalam bentuk pendidikan nonformal (UU Nomor 20 tahun 2003).

Menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) (Masfiroh, 2008), idealnya seorang guru yang mengasuh anak usia 0-1 tahun menangani maksimal 3 anak, guru dengan anak usia 1-3 tahun adalah menangani maksimal 6 anak dan guru dengan anak usia 3-6 tahun adalah menangani maksimal 8 anak. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 April 2018 terhadap 5 guru pengasuh taman penitipan anak yang berada di Yogyakarta, pengasuh masih merasakan kurangnya perasaan bahagia yang dirasakan dikarenakan jam kerja yang banyak dengan mengasuh jumlah anak yang tidak sebanding. Dimana seorang pengasuh, mengasuh bayi dan anak-anak berjumlah 8 orang.

Banyak anak yang akhirnya terabaikan dan membuat pengasuh menjadi merasa sedih karena tidak sanggup untuk menangani semua anak asuhnya dalam

waktu yang bersamaan. Sedih merupakan salah satu contoh dari afek negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan subjektif pada guru pengasuh taman penitipan anak masih dalam kategori kurang.

Apabila seorang guru taman penitipan anak memiliki perasaan negatif serta merasa kurang dalam hal kepuasan hidup, maka anak-anak yang diasuhnya akan mendapatkan dampak buruk seperti terabaikan dan menjadi pelampiasan perasaan negatif guru taman penitipan anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Diener (Ariati, 2010) yang mengutarakan teori evaluasi digunakan individu untuk mengevaluasi informasi atau kejadian yang dialami menentukan kesejahteraan subjektif.

Diener (2005) mengungkapkan tinggi dan rendahnya level afeksi positif serta afeksi negatif yang dialami individu dapat menggambarkan kesejahteraan subjektif. Tingginya level afeksi positif dan rendahnya level afeksi negatif yang dirasakan menandakan individu dengan kesejahteraan subjektif yang tinggi. Kemudian individu dengan kesejahteraan subjektif yang rendah ditandai dengan rendahnya level afeksi positif dan tingginya level afeksi negatif yang dialami dalam kehidupannya.

Kesejahteraan subjektif dapat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup dan penilaian afektif atau emosi (Eddington dan Shuman, 2008). Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan subjektif antara lain adalah tujuan hidup, keuangan, keagamaan dan kepribadian (Eddington dan Shuman, 2008). Didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wani & Khan (2015) yang meneliti hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan, peneliti berasumsi

bahwa religiusitas memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif pada guru pengasuh taman penitipan anak. Religiusitas memiliki keterkaitan dengan kesejahteraan subjektif karena kesejahteraan subjektif dapat dirasakan oleh individu apabila seorang individu memiliki ikatan yang kuat dengan Tuhannya.

Nashori (2002) mengatakan bahwa religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa sering pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Bagi seorang yang beragama islam, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agamanya. Emosi-emosi positif yang muncul melalui penerapan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari akan meningkatkan kesejahteraan subjektif pada guru pengasuh taman penitipan anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Wan & Khan (2015), dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan subjektif. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada guru taman penitipan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian secara kuantitatif. Dengan jumlah subjek sebanyak 85 guru taman penitipan anak yang beragama islam dan mengajar di daerah Yogyakarta. Data diperoleh dengan penyebaran kuisisioner yang berbentuk skala dengan jenis skala likert. Skala untuk mengukur religiusitas adalah

sekala PMIR (*Psychological Measure of Islamic Religiosness*) berjumlah 21 aitem *favourable* versi Indonesia yang telah dianalisis faktor oleh Baiquni (2013) melalui PMIR Raiyya (2008). Skala yang digunakan dalam mengukur kesejahteraan subjektif ini ada 2 yaitu berupa skala PANAS (Watson, Clark & Tellegen, 1988) dan SWLS (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985) yang keseluruhan aitem berjumlah 25 dan *favourable*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS 25.0 *for Windows*. Dengan menggunakan *software* SPSS tersebut, peneliti melakukan sejumlah uji statistik, antara lain yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis korelasi *Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan uji statistika, didapatkan bahwa data salah satu variabel tidak normal dan hubungan antara variable tidak linear. Sehingga dilakukan uji terhadap hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Two Tailed Spearman*. Perhitungan analisis korelasi *Spearman* menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*, diketahui hasilnya adalah sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi	Taraf signifikansi (p)	Keterangan
Religiusitas terhadap Kesejahteraan Subjektif	0,172	2,9%	0,116	Tidak signifikan



Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa nilai  $p > 0,05$  yakni sebesar 0,116, sehingga dapat diartikan bahwa variabel religiusitas dan kesejahteraan subjektif tidak memiliki hubungan (korelasi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis korelasi non parametrik menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho*, didapatkan hasil  $p = 0,116$  ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ditolak dan secara umum tidak terdapat hubungan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif khususnya pada guru taman penitipan anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdel-Khalek (2015) bahwa religiusitas dan kesejahteraan subjektif berhubungan secara positif. Religiusitas dapat dianggap sebagai komponen yang menonjol dan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan hidup yang merupakan bagian dari kesejahteraan subjektif. Namun demikian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tran, Nguyen, Vu & Doan (2016) memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif dan hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa orang yang tidak beragama memiliki kesejahteraan subjektif yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki kepercayaan terhadap agama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif pada guru taman penitipan anak. Religiusitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kenaikan kesejahteraan subjektif seseorang. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil bahwa jumlah responden dengan tingkat kesejahteraan subjektif yang rendah sebanyak 17 orang (20%) dan tingkat religiusitas yang rendah sebanyak 17 orang (20%).

## **SARAN**

### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Hasil penelitian ini tidak mengungkapkan hubungan yang positif antara religiusitas dan kesejahteraan subjektif, hal ini bermakna bahwa tinggi rendahnya religiusitas guru taman penitipan anak tidak memberikan dampak terhadap kesejahteraan subjektif guru taman penitipan anak. Meski tidak terbukti bahwa religiusitas tidak memberikan kenaikan terhadap kesejahteraan subjektif, religiusitas tetap dapat membantu seseorang untuk meningkatkan afek-afek yang positif dan menurunkan afek-afek negatif dalam kehidupan keseharian.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih jauh terkait kedua variabel tersebut dan sejauh mana hubungannya. Kemudian apabila menggunakan alat ukur translasi diharapkan agar dapat dipertimbangkan sesuai dengan kriteria subjek yang akan diteliti. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mencari variabel yang mampu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan subjektif selain religiusitas yakni *Spiritual Intelligence* (SI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, Jati (2010). Subjective well-being (kesejahteraan subjektif) dan kepuasan kerja pada staf pengajar (dosen) di lingkungan fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal psikologi undip* Vol. 8, No.2.
- Abdel-Khalek, A. M. (2015). Quality of Life, Subjective Well-Being, and Religiosity, among Kuwaiti Patient and Non-Patient Retired Workers. *World Journal of Behavioral Science*, 1, 21-30.
- Baiquni, F. (2013) . A Psychological Measure of Islamic Religiousness (PMIR) Versi Indonesia: Studi Pendahuluan. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Diener, E. D., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of personality assessment*, 49(1), 71-75.
- Diener, E. (2005). Guidelines for national indicators of subjective well being and ill being. *Applied Research in Quality of Life*, 1, 151-157.
- Eddington, N., & Shuman, R. (2008). *Subjective well being (happiness)*. California: Continuing psychology education inc.
- Musfiroh, Takdiroatun. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nashori, F., & Mucharam, R. D. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Raiya, H. A. (2008). A Psychological Measure of Islamic Religiousness: Evidence for Relevance, Reliability and Validity. *Disertation*. Bowling Green State University.
- Tran, T. Q., Nguyen, T. Q., Van Vu, H., & Doan, T. T. (2016). Religiosity and subjective well-being among old people: evidence from a transitional country. *Applied Research in Quality of Life*, 12(4), 947-962.
- Wani, M.A & Khan, M.S. (2015). *Subjective well being and religiosity : The study of optimist and pessimist*. *The international journal of indian psychology*, 2(3).
- Watson, D., Clark, L. A., & Tellegen, A. (1988). Development and validation of brief measures of positive and negative affect: the PANAS scales. *Journal of personality and social psychology*, 54(6), 1063.